

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
pada Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung
melalui Model *Snowball Throwing*
di Kelas V SDN 12 Kabilia**

Hajira Suleman
SDN 12 Kabilia
Pos-el: hajira.suleman10@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v%vi%i.289

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui model pembelajaran *snowball throwing* di kelas V SDN 12 Kabilia. Jenis penilian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V dari siklus ke siklus. Pada siklus I terdapat 25 siswa, 11 orang siswa yang yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 44 %. Sedangkan pada siklus 2, dari 25 siswa, terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 atau sebanyak 96%. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball throwing* sangat baik digunakan pada muatan bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung di Kelas V SDN 12 Kabilia khususnya peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci

Model pembelajaran, *snowball throwing*, hasil belajar siswa

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes on Indonesian language content on the main ideas and supporting ideas through the snowball throwing learning model in class V SDN 12 Kabilia. This type of assessment is classroom action research. The results of data analysis showed that there was an increase in the learning outcomes of class V students from cycle to cycle. In the first cycle there were 25 students, 11 students who scored more than 75 were 44%. Whereas in cycle 2, out of 25 students, there were 24 students who scored more than 75 or as much as 96%. The conclusion from this research is that the snowball throwing learning model is very good for using Indonesian language content on the subject matter of the main ideas and supporting ideas in Class V SDN 12 Kabilia, especially the improvement of student learning outcomes.

Keywords

Learning model, snowball throwing, student learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor efektif untuk memberdayakan individu dalam menyesuaikan diri terhadap kemajuan serta problematika kehidupan masyarakat. Setiap individu diharapkan memiliki wawasan keilmuan saat berasilimasi dengan masyarakat melalui bekal pendidikan. Tugas mulia untuk mengembangkan amanah ini secara teknis di lapangan adalah guru sebagai penggerak dan sekolah sebagai lembaga yang menfasilitasi terjadinya proses pembelajaran.

Kemampuan guru bukan hanya sekedar memperlihatkan kemampuan memberikan informasi, tetapi mampu menghadirkan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung baik dalam proses mengamati, menalar, menemukan, mencoba dan membuat kesimpulan. Di sisi lain, kemampuan guru sangat dibutuhkan untuk menemukan inovasi pada pembelajaran di kelas.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru pada berbagai tingkat pendidikan khususnya di SD, umumnya sampai saat ini masih meninggalkan sejuta permasalahan. Permasalahan-permasalahan itu dapat ditinjau dari berbagai sisi antara lain model atau strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan arah kurikulum materi pelajaran, atau langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan sebuah model, atau dapat ditinjau dari segi siswa misalnya ada siswa yang pintar, sedang dan kurang, siswa yang tidak mau bekerjasama dengan siswa yang lain, siswa yang pandai tidak mau membantu siswa yang belum cepat memahami materi. Untuk itulah dibutuhkan kemampuan guru melaksanakan pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pada satuan tingkat sekolah dasar, permasalahan yang biasa dihadapi adalah kecenderungan siswa untuk tidak terlalu serius dalam mengikuti pelajaran yang diindikasikan dari banyaknya siswa yang bermain antar sesama temannya, tertidur di kelas. Kondisi ini diperparah dengan cara mengajar guru yang terkesan tidak memperhatikan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar, karena guru beranggapan bahwa tugas mengajar sudah selesai dilaksanakan.

Oleh karena itu, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum terbaru yang dikenal dengan Kurikulum 2013 pada awal tahun pelajaran 2013. Penerapan kurikulum tersebut selanjutnya diatur melalui Permendikbud Nomor 81A

Tahun 2013. Berhasil tidaknya penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar pada proses pembelajaran di kelas sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh campur tangan pemangku kepentingan, diantaranya guru sebagai pendidik. keuletan, kompetensi, kreativitas dan kesabaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru.

Berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan khususnya di kelas V SDN 12 Kabilia pada pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia matri gagasan pokok dan pendukung, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa, yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 76% atau 19 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 24% atau 6 orang.

Oleh karena itu, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar siswa, andil guru sangat besar dalam persoalan tersebut yang mampu melihat perkembangan belajar dan mampu berperan sebagai motivator. Dengan demikian, kompetensi siswa akan berkembang melalui proses belajar mengajar, berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan hasil belajar siswa yang dimotori oleh guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan dapat direalisasikan.

Mencermati situasi tersebut, hadirnya suatu strategi pembelajaran kreatif guru sangat dibutuhkan untuk menemukan solusi terhadap realita tersebut. Guru sebaiknya memiliki kompetensi menyusun siasat atau strategi sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar semakin meningkat. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai cabang dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia khususnya di kelas V SDN 12 Kabilia pada muatan Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Salah satu strategi yang diujicobakan dalam penelitian ini untuk menyajikan muatan pelajaran Bahasa Indonesia matri gagasan pokok dan pendukung yang mengantarkan siswa ke hal-hal yang lebih bermakna adalah dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *snowball throwing*. Secara berkelompok. Siswa akan lebih mudah diarahkan untuk memecahkan persoalan yang terkait dengan materi dihubungkan dengan kejadian di sekitarnya.

Djamarah dan Zain (2010, p. 38) memberikan pandangan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya

melakukan aktivitas belajar. Walaupun fakta menunjukkan bahwa tidak semua perubahan merupakan aktivitas belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai kompleksitas antara tindakan dan perilaku siswa. Belajar pada dasarnya di alami oleh siswa tersebut. Pendapat ini mendapatkan dukungan dari Uno (2011, p. 11) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang menetap dalam setiap individu. Belajar merupakan perubahan dalam kurun waktu berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun yang relatif ada dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari pengalaman atau latihan. Dari pengertian belajar tersebut maka untuk dapat dianggap belajar, perubahan itu harus relatif menetap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan secara menyeluruh pada diri seseorang melalui kegiatan pencerdasan. Kegiatan belajar pada dasarnya erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan belajar merupakan suatu proses sedangkan proses ini membutuhkan interaksi. Nah, interaksi inilah yang disebut kegiatan pembelajaran. Beberapa ahli memandang konsep ini sebagai suatu ruang lingkung yang mewadahi kegiatan belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru atau yang lain untuk membelaarkan siswa yang belajar selanjutnya disebut oleh pembelajaran (Siddiq, 2009, p. 19). Rusman (2012, p. 389) justru memandang bahwa pembelajaran bukanlah komunikasi satu arah (*one way communication*) transformasi dari guru kepada siswa, melainkan harus berupa komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dengan guru. Dengan demikian jika dihubungkan dengan muatan muatan Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung bahwa konsep belajar dan muatan bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung di SD adalah suatu program pendidikan pada siswa SD untuk mengenal dunia sosial yang ada di sekitar lingkungannya.

Setiap kegiatan pasti memiliki fungsi, arah dan tujuannya. Begitu pula dengan kegiatan belajar. Pada dasarnya kegiatan ini diharapkan dapat berfungsi membentuk individu menjadi manusia yang utuh dan cerdas baik pengetahuan, tingkah laku dan keterampilannya. Namun, fungsi kegiatan belajar secara spesifik dijelaskan oleh Djamarah dan Zain (2010, p. 42) sebagai berikut.

- a. Fungsi normatif, yaitu sejumlah nilai karakter yang didapat oleh siswa dari proses belajar.
- b. Fungsi kompas, yaitu sebagai pedoman untuk melakukan sebuah perubahan.
- c. Fungsi pengajaran, merupakan perwujudan aspek kognitif siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi untuk perubahan tingkah laku siswa belajar pada dasarnya ada pada kegiatan belajar.

Penilaian dilakukan guru terhadap hasil belajar biasanya digunakan untuk bahan penyusunan laporan dan perbaikan proses pembelajaran (Rusman, 2012, p. 13). Di sisi lain, Djamarah (2010, p. 21) memandang bahwa hasil belajar merupakan aktivitas sebuah pengajaran yang mendorong serta mengembangkan kemampuan belajar dalam bentuk data kualitatif maupun kuantitatif.

Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan berupa tingkah laku seorang siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar ini tervisualisasi dengan nilai angka atau huruf.

Snowball throwing adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa. Banyak para ahli mendefinisikan model pembelajaran ini, diantaranya Muhammadanshari (2013, p. 1) mengemukakan bahwa *snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball throwing* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang membentuk siswa beberapa kelompok dengan memainkan bola pertanyaan (Rusman, 2012, p. 215)

Snowball throwing dilaksanakan dengan cara saling melakukan lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas. Siswa yang terkena lemparan bola kertas tersebut lalu membuka dan menjawab pertanyaannya melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. (Suprijono, 2012, p. 128).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Safitri (dalam Muhammadanshari 2013, p. 3) mengemukakan bahwa kelebihan model *Snowball throwing* antara lain sebagai berikut.

1. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.
3. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
5. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada temanmaupun guru.
7. Siswa akan lebih mengerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
9. Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial,budaya, bakat dan intelelegensi.
10. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

Selain itu pula, kelemahan model ini sebagaimana dikatakan oleh Suprijono (2012, 128) yaitu (1) pengetahuan masih terbatas, hanya kuat pada sekitar siswa, (2) belum efektif digunakan untuk seluruh muatan materi pelajaran.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 12 Kabilia pada bulan Januari-Februari 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 Kabilia dengan jumlah siswa 25 orang dengan latar belakang perekonomian orang tua mereka adalah bertani ladang.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Input, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada siswa kelas V SDN 12 Kabilia.
- b. Proses, yaitu dengan mengamati proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan model *snowball throwing*.
- c. *Output*, yaitu Hasil belajar siswa

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Untuk mendapatkan data yang konkret penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang objek yang diteliti.

b. Tes

Teknik ini digunakan dalam rangka pengambilan data-data tentang objek penelitian terutama masalah yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen tertulis berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun prosedur analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil capaian dalam setiap kali tindakan sebagai bahan perbandingan terhadap ketercapaian indikator kinerja yaitu menggunakan rumus menurut Salirawati (2011, p. 8) dalam menetapkan daya serap perorangan seperti berikut ini.

$$\text{Daya Serap Perorangan} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

Kegiatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui model *snowball throwing* diperoleh data sebagai berikut.

- a) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 1 aspek atau 4,16% yang memperoleh kriteria sangat baik. Aspek tersebut adalah menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
- b) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 4 aspek atau 16,67% yang memperoleh kriteria baik. Beberapa aspek tersebut diantaranya; (1) Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran, (2) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, (3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, (4) Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.
- c) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 10 aspek atau 41,67% yang memperoleh nilai cukup diantaranya: (1) memeriksa kesiapan siswa, (2) menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, (3) menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar, (4) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (5) menguasai kelas, (6) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media, (7) menggunakan media secara efektif dan efisien, (8) menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, (9) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, (10) melaksanakan tindak lanjut
- d) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 9 aspek atau 36% yang memperoleh nilai kurang diantaranya: (1) kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar, (2) melaksanakan pembelajaran secara runtut, (3) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dialokasikan, (4) menghasilkan pesan yang menarik, (5) menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, (6) merespon positif partisipasi siswa, (7) menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, (8) melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, (9) melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran

Di samping itu pula, untuk data berupa aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa dalam muatan bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung materi masalah sosial pada muatan bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui model *snowball throwing*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 1 aspek yang memiliki aktivitas memuaskan atau sekitar 4,35%.
- 2) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 22 aspek atau 95,65% yang masih dibawah standar.

Selain diadakan pengamatan terhadap minat siswa, pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes tertulis dengan hasilnya disajikan pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Data Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Nilai total	Keterangan
50	5	250	Tidak Tuntas
60	3	180	Tidak Tuntas
70	6	420	Tidak Tuntas
80	5	400	Tuntas
90	4	360	Tuntas
100	2	200	Tuntas
Jumlah	25	1810	
Nilai 75 ke atas	44%		
Daya serap	72,40%		

Sumber data, SDN 12 Kabilia, 2020

Dengan demikian, maka perlu diadakan pemberian pada siklus berikutnya dengan memperhatikan tiliakan dalam refleksi.

Analisis dan Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dibantu fasilitator menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I ini pada dasarnya sudah berjalan sesuai rencana pembelajaran meskipun belum berjalan sesuai harapan. Karena ada beberapa hal yang perlu disikapi dan dijadikan masukan untuk siklus selanjutnya. Sesuai hasil analisis dan refleksi, ditemukan beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya peningkatan hasil belajar siswa pada muatan muatan Bahasa Indonesia

materi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui model *Snowball throwing* di kelas V SDN 12 Kabilia dari dua faktor yaitu sebagai berikut.

1. Faktor guru meliputi (a) Penggunaan model *Snowball throwing* belum efektif, (b) Pembelajaran cenderung guru yang lebih agresif dibanding siswa, (c) Pembagian kelompok belum sempurna, (d) Belum maksimalnya pemberian tugas, (e) alokasi waktu yang tidak sesuai dengan pembelajaran, (f) Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan model *Snowball throwing* belum efektif dan efisien, (g) Penyimpulan materi belum efisien.
2. Faktor siswa meliputi; (a) kurangnya motivasi dan controling, sehingga sebagian siswa hanya bertindak sesuka hati, (b) Pada saat pembagian kelompok, sebagian siswa hanya mau berkelompok dengan teman akrabnya, (c) pemecahan masalah belum efektif, (d) dalam kerja kelompok, masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak aktif, (e) ketertiban kelas belum nampak, karena pada saat proses pelaksanaan, siswa yang tidak mendapatkan kertas hanya bercerita dengan temannya yang tidak mendapat juga.

Siklus 2

Kegiatan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 11 aspek atau 45,83% yang memperoleh kriteria sangat baik yaitu (1) Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran, (2) Memeriksa kesiapan siswa, (3) Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar, (4) Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, (5) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, (6) Menyampaikan materi ajar sesuai dengan kierarki belajar, (7) Melaksanakan pembelajaran secara runtut, (8) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media, (9) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, (10) Menghasilkan pesan yang menarik. (11) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
- 2) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 12 aspek atau 50% yang memperoleh nilai baik yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (2) Menguasai kelas, (3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dialokasikan, (4)

Menggunakan media secara efektif dan efisien, (5) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, (6) Merespon positif partisipasi siswa, (7) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, (8) Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, (9) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, (10) Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, (11) Melaksanakan tindak lanjut, (12) Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.

- 3) Dari 24 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 1 aspek atau 4,17% yang memperoleh nilai cukup yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Snowball throwing*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 23 orang siswa yang memiliki aktivitas memuaskan atau sekitar 100%.
- 2) Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 0 orang siswa atau 0 % yang masih dibawah standar.

Dari kegiatan guru dan siswa, diperoleh data tentang hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Data Hasil belajar siswa Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Nilai total	Keterangan
70	1	70	Tidak Tuntas
80	4	320	Tuntas
90	10	900	Tuntas
100	10	1000	Tuntas
Jumlah	25	2290	
Nilai 75 Keatas	96%		
Daya serap	91,6%		

Sumber Data: SDN 12 Kabilia, 2020

Analisis dan Refleksi

Hasil analisis dan refleksi pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor guru meliputi: (a) waktu yang digunakan dalam pembelajaran melebihi waktu pelajaran yang telah terjadwal (b) Penyimpulan materi belum efisien;
2. Faktor siswa meliputi: (a) dalam kerja kelompok, masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak aktif, (b) siswa yang tidak mendapatkan kertas hanya bercerita dengan temannya.

Walaupun masih terdapat beberapa permasalahan, namun pada pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sehingga pelaksanaan tindakan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil observasi awal terhadap pembelajaran yang belum menggunakan model ini menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa, yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 76% atau 19 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 24% atau 6 orang.

Mencermati data observasi awal, maka diadakan tindakan siklus I yang menghasilkan perubahan bahwa dari 25 orang jumlah siswa, terdapat 11 orang siswa yang yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 44 %. Data siklus I tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari observasi awal sampai ke siklus I yaitu 24% meningkat menjadi 44%..

Siklus 1 mengalami peningkatan namun belum mencapai indicator yang diharapkan sehingga diadakan tindakan kembali yakni siklus II dengan memperhatikan temuan pada siklus I. Hasil siklus II menunjukan bahwa Dari 25 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 24 orang siswa yang yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 96%. Berdasarkan hasil-hasil ini ternyata model *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Kabilia khususnya pada muatan muatan Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.



Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Snowball throwing* sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan muatan Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung di Kelas V SDN 12 Kabilia.

Daftar Rujukan

- Djamarah, B. S. dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fajri Zul Em. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Aneka Ilmu bekerja sama Difa Publisher.
- Khairunnisa Putri. (2013). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Snowball Throwing di Kelas V SD Negeri 101898 Lubuk Pakam T.A. 2012/2013". *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Medan:Unimed.
- Pidarta, Made. (2009). *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi II*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Siddiq, Djauhar. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Suprijono Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Uno, B Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Uzer, Usman dan Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya*: Bandung.
- Muhammadanshari. (2013). *Model Pembelajaran snowball throwing di sekolah dasar* <http://muhammadanshari9.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>

